

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Hery (2015:554) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Zaharuddin (2006:295) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan perorangan ataupun oleh badan untuk menghasilkan tingkat keuntungan dengan tetap memperhatikan modal yang tersedia untuk digunakan.. Dengan demikian secara umum perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Septiana, 2019:108). Sedangkan menurut John J. Hampton dalam Sugiono & Untung (2008:59) rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efisiensi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dapat dikatakan rasio profitabilitas merupakan alat ukur laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah modal yang tersedia pada perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diharuskan dapat meminimalisir pengeluaran agar memperoleh laba yang optimal.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:198) terdapat beberapa manfaat dari rasio profitabilitas antara lain :

- a) Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk mengetahui dan membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk mengetahui dan mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- g) Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.

- h) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur unsur laporan keuangan.
- i) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, antara lain:

1. Profit Margin (Profit Margin on Sales)

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

2. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio laba per lembar saham (*earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini, proksi untuk rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Alasan digunakannya ROE dalam pengukuran profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dinilai tepat dalam pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan harga saham karena pada bagian modal terdapat juga akun modal saham yang merupakan bagian dari modal pemegang saham. ROE sebagai indikator profitabilitas benar-benar mencerminkan pengaruh semua rasio lainnya dan sebagai kinerja tunggal terbaik (Brigham & Houston dalam Sitorus & Elinarty, 2017).

Menurut Hery (2015:230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Angka dari rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan mengelola ekuitasnya dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi laba terhadap total ekuitas, maka semakin besar keyakinan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Harahap (2007:156) ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mencetak laba dari seluruh modal yang dimilikinya. Peningkatan ROE akan mendongkrak peningkatan nilai jual perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Menurut Fahmi (2011:137) ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ROE dijadikan dasar bagi seorang investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, standar industri rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:134) menjelaskan bahwa untuk hasil *return on equity* memiliki kriteria >40% sangat baik, 40% baik, 30% cukup, 25% kurang, dan <25% sangat kurang. Kasmir (2014:198) juga mengungkapkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktifitas dari seluruh modal perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Apabila suatu perusahaan memperlihatkan ROE yang tinggi dan konsisten, dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat.

2.1.2 Leverage

Pengertian Leverage

Menurut Kasmir (2014:112) *leverage* menggambarkan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar daripada modal. Menurut Harjitu & Martono (2011:315) *Leverage* adalah sebagai berikut:

”*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.”

Sementara itu, pengertian *leverage* menurut Sartono (2010:257) adalah penggunaan *assets* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan sumber dana yang berasal dari kreditur dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial. Penggunaan *leverage* akan memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Sehingga manajemen diharuskan memiliki kemampuan untuk mengatur rasio modal, baik penggunaan modal yang berasal dari pinjaman ataupun yang berasal dari modal sendiri.

Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari rasio *Leverage* menurut Kasmir (2014:154), antara lain:

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Jenis-jenis *Leverage*

Adapun jenis-jenis rasio *Leverage* menurut Kasmir (2014:156-162) adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini juga disebut sebagai *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to equity ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. LTDtER ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio kelipatan. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), karena tidak mampu membayar bunga. *Time interest earned ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio ini disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio ini menyerupai *Times interest earned ratio*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rasio *Fixed charge coverage* ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. *Fixed Charge Coverage Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}/\text{lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}/\text{lease}}$$

Proksi untuk *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan digunakannya DER dalam pengukuran *Leverage* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya menggunakan modal yang dimiliki, dimana sumber modal tersebut berasal dari kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, utang jangka panjang sangat diperlukan jika dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk berekspansi (perluasan usaha). Namun tetap dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka semakin besar perusahaan bergantung pada pihak luar yang akan menyebabkan semakin tinggi risiko yang dialami perusahaan. Tingkat risiko tersebut mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor yang berimbang pada penurunan harga saham.

Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin rendah DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya. Oleh karena itu, penggunaan utang sebaiknya tidak melebihi jumlah modal sendiri. Bahkan menurut Kasmir (2014:164) standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah sebesar 90%, yaitu dikatakan baik jika *debt to equity ratio* kurang dari 90%, dan dikatakan tidak baik jika *debt to equity ratio* lebih dari 90%. Dapat disimpulkan bahwa DER berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

2.1.3 Kebijakan Dividen

Pengertian Dividen

Menurut Rudianto (2012:290) dividen adalah perolehan laba usaha yang didapatkan perusahaan dan didistribusikan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Menurut Warsono (2003:271) dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders*) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen dibayarkan berdasarkan atas jumlah lembar saham yang dimiliki oleh masing-masing pemilik saham..

Jenis-jenis Dividen

Pembagian dividen dilakukan dalam beberapa bentuk yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham. Menurut Brigham & Houston (2004:95) terdapat beberapa jenis dividen, antara lain:

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai.

Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial, yaitu laba perusahaan diputuskan untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan (Suwaldiman & Maulidya, 2019). Perusahaan memilih untuk membagikan labanya dalam bentuk dividen atau ditahan untuk kepentingan investasi perusahaan di masa depan.

Menurut Sartono (2010:281), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pemberian investasi di masa yang akan datang.

Sementara itu, Ambarwati (2010:64) mengemukakan bahwa pengertian kebijakan dividen adalah:

“Kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen untuk memilih kebijakan terhadap laba usaha yang telah diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai bentuk investasi di masa yang akan datang. Dividen juga dapat diartikan sebagai untung bersih perusahaan yang mungkin dimiliki oleh investor berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki.

Jenis Kebijakan Dividen

Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen selalu berkaitan dengan keputusan manajemen

dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Menurut Mardiyanto (2009:18) kebijakan pembayaran dividen memiliki beberapa jenis, diantaranya :

1. Dividen Residual

Perusahaan memilih mengutamakan penggunaan laba ditahan untuk kepentingan proyek investasi. Dividen dibayarkan ketika tersedia lebih dana dari laba ditahan. Kebijakan ini dibayarkan dengan jumlah dan waktu pembagian yang dapat berubah menyesuaikan ketentuan yang diambil perusahaan. Fluktuasi pembagian dividen mempengaruhi kepercayaan investor atas kemungkinan tingginya risiko sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan

2. Dividen Stabil

Kebijakan diambil berdasarkan jumlah dividen yang ditentukan secara pasti sehingga jumlah dan waktu pembagian dividen tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan yang fluktuatif.

3. Kebijakan Rasio Pembayaran Konstan

Kebijakan ini didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan setiap periodenya. Jika dalam suatu periode perusahaan mengalami peningkatan laba, maka jumlah dividen meningkat searah dengan peningkatan laba. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan tingkat laba, maka jumlah dividen dikurangi sesuai dengan penurunan laba yang terjadi.

4. Kebijakan Jumlah Kecil Ditambah Ekstra

Merupakan kebijakan dengan jumlah pembayaran dividen dengan batas minimum yang sudah pasti akan dibayarkan oleh perusahaan. Jika laba yang

diperoleh lebih tinggi dari yang diharapkan, maka pemegang saham dapat memperoleh tambahan dividen di luar dari kebijakan dividen minimal.

Purba (2019) menegaskan bahwa jenis kebijakan yang paling umum dipakai perusahaan adalah jenis kebijakan dividen stabil. Kebijakan tersebut dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a) Dividen stabil memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang kecil sehingga dapat berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.
- b) Performa fundamental perusahaan dinilai oleh investor dan memberikan sentimen positif yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal.
- c) Investor tertarik dengan jumlah dan waktu pembayaran dividen yang relatif stabil.

Menurut Home & Wascho (2007:285) penilaian atas stabilitas dividen dipengaruhi oleh :

1. Kandungan Informasi

Dividen yang stabil merupakan gambaran dari pihak manajemen kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik sesuai keinginan investor yang menginginkan pembayaran dividen secara rutin.

2. Keinginan untuk Mendapatkan Penghasilan

Sebagian investor menyukai pendapatan tetap secara periodik dibandingkan dengan memperoleh keuntungan melalui penjualan lembar saham.

3. Pertimbangan Institusional

Untuk masuk ke dalam daftar sekuritas yang disetujui secara hukum oleh badan pemerintah, seringkali perusahaan harus memiliki pola dividen yang cenderung tetap.

Teori Kebijakan Dividen

Dibawah ini terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang ingin diambil, antara lain :

1. Dividend Irrelevance Theory

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller bahwa kebijakan dividen tidak memiliki relevansi dan tidak mempengaruhi nilai dan struktur modal serta harga pasar saham dari suatu perusahaan. Dalam Sudana (2009:220), Modigliani dan Miller berpendapat bahwa cara membagi perolehan laba menjadi dividen atau laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan tetapi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan manajemen risikolah yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Teori ini beranggapan bahwa kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi pergerakan harga saham karena nilai dan harga saham justru ditentukan oleh tingkat laba dan risiko yang dimiliki perusahaan.

2. Bird In The Hand Theory

Teori ini mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memiliki hubungan atau relevansi terhadap nilai perusahaan. Dalam teori ini, Gordon dan Lintner (1969) dalam Narayanti & Gayatri (2020) mengungkapkan bahwa pemegang saham dianggap lebih menyukai dividen karena penghasilan dividen merupakan keuntungan yang pasti dan lebih menarik dibandingkan dengan

capital gains. Gordon dan Lintner menyatakan satu burung di tangan lebih berharga daripada sepuluh burung di udara. Hal ini dapat diartikan bahwa dividen dengan nominal sekarang mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *capital gains* di masa mendatang yang nilainya masih belum pasti (Purnomo, 2017).

3. Tax Preference Theory

Teori ini mengemukakan bahwa perbedaan besarnya pajak yang dikenakan antara dividen dengan *capital gains* akan mempengaruhi minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Litzenberger dan Ramaswamy (1980) percaya bahwa beberapa kelebihan *capital gains* seperti pengenaan pajak yang lebih rendah serta dapat menunda pembayaran pajak akan membuat *capital gains* lebih disukai oleh investor.

Indikator Kebijakan Dividen

Terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan (Murhadi, 2013:65), yaitu:

1. Dividend Yield (DY)

Dividend Yield merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga saham. Rasio ini menggambarkan dividen yang dibayar dibandingkan dengan harga saham biasa. Investor biasanya menggunakan rasio tersebut sebagai ukuran risiko dan penyaring investasi dimana investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada saham yang menghasilkan *dividend yield* tinggi.

$$DY = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Market Price Per Share}}$$

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend payout ratio merupakan salah satu rasio kebijakan dividen untuk mengukur proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam rasio ini dapat ditunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang sahamnya.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Proksi untuk kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menggambarkan seberapa besar jumlah laba yang akan dibagikan ke dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Ketentuan mengenai dividen yang akan dibagikan perusahaan ditentukan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Adapun alasan digunakannya DPR dalam mengukur kebijakan dividen dikarenakan DPR dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu jika perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar (Wijaya & Suarjaya, 2017).

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan berkaitan dengan profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen, diantaranya:

Erviana Miranti, Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada

perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Maula dan Tri Yuniarti (2019) dalam penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur di BEI, menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan untuk *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, begitu juga dengan *leverage* yang mempunyai pengaruh positif juga namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rawiyatul Hasana, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada perusahaan sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, begitu juga Leverage yang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dadang Noefiansyah dan Farida Idayati (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI, menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Merline Julianti (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan Leverage terhadap kebijakan dividen yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di BEI. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun secara simultan keduanya berpengaruh signifikan.

Dhia Sellya Murfida Susilo, Isni Andriana, Kemas M Husni Thamrin (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor kesehatan di BEI. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Gilang Indra Cahyono (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. Hasilnya menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tresna Dewi M., Ida Bagus Anom Purbawangsa (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen, yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasilnya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan *leverage* juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Aliyyul Qomariyah, Y. Djoko Sukoco (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Gede Pande Sudiartan, Gede Agus Pertama Yudantara (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika, Luh Komang Sudjarni (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Suriani Ginting (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Muhamad Syahwildan, Budi Supriatono Purnomo, Imas Purnamasari (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Priska Lumembang, jones X. Pontoh, Lenny Evinita (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa profitabilitas dan *leverage* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Asri Winanti Madyoningrun (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada Perusahaan Food and Beverage yang ada di BEI. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

A.A. Ayu Made Dhumawati, A.A. Ayu Erna Trisnadewi dan I.B. Made Putra Manuaba (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016-2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Muhammad Patrick Novan Budi Sugiharto, Lailaitul Amanah (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen yang dilakukan pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Sindy Gabriella Situngkir, Eny Purwaningsih (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen, Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan yang dilakukan pada Perusahaan sektor

Farmasi yang ada di BEI periode 2016-2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian Penulis

| NO | PENELITI I, TAHUN, TEMPAT | PERSAMAAN | PERBEDAAN | HASIL | SUMBER |
|----|--|---|---|---|--|
| 1 | Erviana Miranti, Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas (2021) Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Leverage Variabel Y: Kebijakan Dividen Analisis Data: Regresi Panel | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X3: Pertumbuhan Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen | Diterbitkan oleh UM Jember PRESS |
| 2 | Inayatul Maula, Tri Yuniarti (2019) Perusahaan Manufaktur di BEI | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X2: Leverage Variabel X3: Profitabilitas Variabel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Likuiditas Analisis Data: Regresi Linear Berganda | <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, e-ISSN: 2461-0593 |
| 3 | Putu Sri Puspytha Ratnasari, Ni Ketut Purnawati (2019) Perusahaan Manufaktur di BEI | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Profitabilitas Variabel X4: Leverage Variabel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X2: Likuiditas Variabel X3: Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Analisis Data: Regresi Linear Berganda, Asosiatif dan | <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen | E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, 2019 : 6179-6198 ISSN : 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD . |

| Uji Parsial (t) | | | | <u>2019.v08.i1</u> <u>0.p16</u> | |
|-----------------|--|--|--|---|--|
| 4 | Rawiyatul Hasana, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2018) Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> di BEI | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X2: Profitabilitas Variabel X4: Leverage Variabel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Free Cash Flow Variabel X3: Likuiditas Analisis Data: Regresi Linear Berganda | <p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen</p> | E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen. Vol. 7, No. 12, Agustus 2018 |
| 5 | Kasnita Bawamene wi, Afriyeni (2019)) Perusahaan Manufaktur di BEI | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Leverage Variabel Y: Kebijakan Dividen <p>Analisis Data: Regresi Data Panel</p> | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X3: Likuiditas | <p>Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen</p> | Jurnal Pundi Vol.03, No. 01 Maret 2019 |
| 6 | Dadang Noefiansya h, Farida Idayati (2019) Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Profitabilitas Variabel X4: Leverage Variabel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X2: <i>Firm Size</i> Variabel X3: Likuiditas Analisis Data: Analisis Regresi | <p>Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen</p> | Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. e-ISSN: 2460-0585 |
| 7 | Merline Julianti, Ari Sunardi, Putu Rani Susanti (2021) Perusahaan terdaftar di indeks LQ45 di BEI | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Profitabilitas Variabel X3: Leverage Variabel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Likuiditas Analisis Data: Regresi Linear Berganda | <p>Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> | Jurnal Rekaman, Vol. 5, No.1, Februari 2021 e-ISSN: 2598:8107 p-ISSN: 2620-9500 |
| 8 | Dhia Sellya Murfida Susilo, Isni | <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: | | <p>Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan</p> | Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | Andriana, Kemas M Husni Thamrin (2023) Perusahaan Sektor Kesehatan di (BEI) | Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen • Analisis Data: Regresi Data Panel | terhadap kebijakan dividen. | Keuangan & Bisnis Syariah Vol. 5, No. 5 (2023) 2250-2262 P-ISSN: 2656-2871 E-ISSN 2656-4351 DOI: 10.47467/al kharaj.v5i5. 2125 |
| 9 | Gilang Indra Cahyono, Nadia Asandimstra (2021) | • Variabel X1: Profitabilitas • Variabel X2: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | • Variabel X3: Kepemilikan Manajerial • Variabel Moderasi : Likuiditas • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen Jurnal Ilmu Manajemen. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Vol. 09, No. 03. |
| 10 | Tresna Dewi M., Ida Bagus Anom Purbawangs a (2019) Perusahaan Industri Manufaktur di BEI | • Variabel X1: Profitabilitas • Variabel X2: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | • Variabel X3: Ukuran Perusahaan • Variabel X4: Risiko Bisnis • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 5, 2019 : 2862-2890 ISSN : 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p10 |
| 11 | Aliyyul Qomariyah, Y. Djoko Sukoco (2021) Perusahaan Industri Manufaktur di BEI | • Variabel X2: Profitabilitas • Variabel X3: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | • Variabel X1: Likuiditas • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Vol. 09 No. 03, Desember 2021 Hal: 179 - 191 ISSN Online: 2338-6576 |
| 12 | Gede Pande Sudiartan, | • Variabel X3: Profitabilitas • Variabel X4: | • Variabel X1: Ukuran Perusahaan | JIMAT (Jurnal Ilmiah |

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|---|
| | Gede Agus Pertama Yudantara (2020) | Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | • Variabel X2: Likuiditas • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | kebijakan dividen. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen | Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11, No: 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614 – 1930. |
| 13 | Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika, Luh Komang Sudjarmi (2018) Perusahaan Manufaktur di BEI | • Variabel X2: Profitabilitas • Variabel X3: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | • Variabel X1: Likuiditas • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. | E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2, 2018: 905-932 ISSN : 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p13 |
| 14 | Suriani Ginting (2018) Perusahaan LQ45 di BEI | • Variabel X2: Profitabilitas • Variabel X3: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | • Variabel X1: Likuiditas • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen | JWEM STIE MIKROSKI L ISSN 2622-6421 Volume 8, Nomor 02, Oktober 2018 |
| 15 | Muhamad Syahwildan , Budi Supriatono Purnomo, Imas Purnamasari (2023) | • Variabel X1: Profitabilitas • Variabel X3: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen • Analisis Data: Regresi Data Panel | • Variabel X2: Likuiditas • Variabel X4: Ukuran Perusahaan | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen | JURNAL IKRAITH-EKONOMI KA Vol 6 No 1 Mar 2023 P-ISSN : 2654-7538 |
| 16 | Priska Lumembang, Jones X. Pontoh, Lenny Evinita (2022) Perusahaan | • Variabel X1: Profitabilitas • Variabel X2: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | • Rasio Profitabilitas: Return on Asset (ROA) | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen | JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 3 No. 1 April 2022 e-ISSN 2774-6976 |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|
| Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 | | | | | |
| 17 | Asri Winanti Madyoning rum (2019) Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Variebel X2: Leverage • Variebel X3: Profitabilitas • Variebel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: <i>Firm Size</i> • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | <p>Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen</p> | Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang. Volume 6 No 1 2019 Hlm. 45 - 55 |
| 18 | A. A. Ayu Made Dhumawati , A. A. Ayu Erna Trisnadewi, I. B. Made Putra Manuaba (2021) Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2016-2019 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Profitabilitas • Variabel X4: <i>Leverage</i> • Variabel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2: <i>Firm Size</i> • Variabel X3: Likuiditas • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | <p>Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.</p> | Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa , Volume 2, Nomor 2, 2021 |
| 19 | Muhammad Patrick Novan Budi Sugiharto, Lailaitul Amanah (2020) Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI | <ul style="list-style-type: none"> • Varabel X2: Profitabilitas • Varabel X3: Leverage • Variabel Y: Kebijakan Dividen | <ul style="list-style-type: none"> • Varabel X1: Likuiditas • Analisis Data: Regresi Linear Berganda | <p>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p> | Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 9, Nomor 9, September 2020 e-ISSN: 2460-0585 |
| 20 | Sindy Gabriella Situngkir, Eny Purwaningsih (2022) | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1: Profitabilitas • Variabel X2: Leverage • Variabel Y: | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan • Analisis Data: | <p>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Leverage berpengaruh negatif terhadap</p> | Jurnal Ilmiah Indonesia, p -ISSN: 2541-0849 e-ISSN: |

| | | | | |
|---|-------------------|----------------------------------|--------------------|---|
| Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 | Kebijakan Dividen | Analisis Regresi yang Dimoderasi | kebijakan dividen. | 2548-1398 Vol. 7, No. 11, November 2022 |
| Yayan Hidayat (2023) 173403128 Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. | | | | |

2.2 Kerangka Pemikiran

Seiring berkembangnya era globalisasi, pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat, kebutuhan akan pasar ini mengindikasikan maju dan mundurnya dinamika perkembangan bisnis di berbagai sektor usaha. Berkembangnya pasar modal di Indonesia menarik minat banyak investor, baik investor dari dalam negeri maupun investor luar negeri. Namun sebelum memutuskan untuk berinvestasi, para investor harus memiliki kemampuan menganalisa potensi usaha yang ada pada perusahaan bersangkutan dengan harapan mendapatkan timbal balik keuntungan atas investasi yang dilakukan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2014:196). Laba sangat penting bagi perusahaan karena merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam mengambil keputusan. Menurut Tandelilin (2010:372) salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sehingga rasio ini merupakan faktor yang mendapat perhatian penting bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnisnya (Hery, 2015:192). Suatu perusahaan menghasilkan laba melalui aktivitas penjualan dan investasi yang dilakukan. Profitabilitas mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan serta sebagai bahan evaluasi menyeluruh atas efisiensi kinerja perusahaan dan manajemennya.

Menurut Wulandari & Bardja (2019), Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Laba merupakan faktor utama mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat memenuhi ekspektasi karyawan dan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi target sesuai yang telah ditetapkan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*) dengan cara membagi *earning after tax* (laba bersih setelah pajak) dengan total aset. Rasio ini dinilai tepat dalam pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan harga saham karena pada bagian modal terdapat juga akun modal saham yang merupakan bagian dari modal pemegang saham. Selain itu, menurut Brigham & Houston dalam Sitorus & Elinarty (2017) ROE sebagai indikator profitabilitas benar-benar mencerminkan pengaruh semua rasio lainnya dan sebagai kinerja tunggal terbaik. Artinya, seluruh rasio profitabilitas dapat digambarkan oleh ROE. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio

profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan (Putri, 2015). Semakin tinggi ROE maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik. Hal ini didukung dengan pendapat Sudana (2009:23) yang menyatakan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Begitupun menurut Syamsuddin (2002:66) bahwa semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengembalian dari dana yang telah diinvestasikan. Sehingga ROE yang tinggi akan berdampak positif dan membuat profitabilitas perusahaan menjadi tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Erviana Miranti (2021) dan Inayatul Maula dan Tri Yuniarti (2019) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kebijakan dividen. Hal ini karena perusahaan memiliki banyak laba yang bisa dibagikan kepada pemegang saham.

Selain profitabilitas, indikator penting untuk menilai prospek perusahaan adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2014:112) *leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menghitung aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih besar daripada modal. Perusahaan yang menggunakan *leverage* ditunjukkan dengan kepemilikan biaya operasi tetap atau biaya modal tetap. Sehingga penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan.

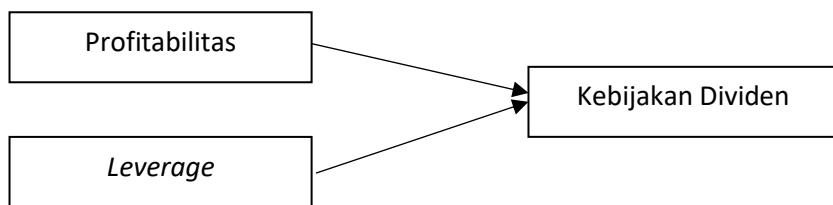
Leverage merupakan alat untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Maka dari itu, penggunaan utang sebaiknya tidak melebihi jumlah modal sendiri, agar perusahaan tidak menanggung beban tetap yang terlalu tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih indikator untuk *Leverage* yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan digunakannya DER dalam pengukuran *Leverage* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya menggunakan modal yang dimiliki, dimana sumber modal tersebut berasal dari kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Kasmir (2014:156) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dihitung dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Sedangkan menurut Darmadji & Fakhruddin (2006) DER digambarkan sebagai kemampuan perusahaan yang menggunakan bagian dari modal atau ekuitas untuk membayar segala kewajibannya. Pada intinya DER digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Leverage yang tinggi akan menurunkan kebijakan dividen. Hal ini karena perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk membayar utang. Erviana Miranti (2021) hasil penelitiannya menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019) dan Inayatul Maula dan Tri Yuniarti (2019) yang menyatakan bahwa utang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dimana semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan maka akan mengurangi pembagian dividen.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X1 : Profitabilitas

X2 : Leverage

Y : Kebijakan Dividen

→ : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis pada penelitian ini akan mengalami pengujian statistik yang terdiri dari pengujian variabel independen secara parsial dan simultan. Penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen secara parsial pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
2. Terdapat pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen secara simultan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.